



## Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Mataram

**H. Azizudin**

SMP Negeri 6 Mataram, Kota Mataram – Provinsi NTB

\*Corresponding Author. Email: [Azizudin71@yahoo.co.id](mailto:Azizudin71@yahoo.co.id)

**Abstract:** This study aims to determine the increase in teacher competence in compiling learning administration during the Covid-19 pandemic through the implementation of academic supervision at SMP Negeri 6 Mataram in the Odd Semester of the 2020/2021 Academic Year. This research method uses school action research conducted for teachers of SMP Negeri 6 Mataram which consists of 58 people. Data were collected by means of observation and questionnaires. The data analysis used is descriptive quantitative and qualitative. The results of this study indicate that the implementation of academic supervision is effectively used to increase teacher competence at SMP Negeri 6 Mataram in preparing learning administration during the Covid-19 pandemic. This result is proven based on the data in the first cycle, the total average value of the teacher's competence only increased from the first cycle, namely the percentage of completeness 44.83% and 91.38%. In cycle II, the teacher is generally said to be complete with the average total score increase is 9.86 and the total percentage increase is 46.55%.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 melalui pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 6 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan bagi guru SMP Negeri 6 Mataram yang terdiri dari 58 orang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan angket. Analisis data digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 6 Mataram dalam menyusun administrasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Hasil ini terbukti berdasarkan data pada siklus I total nilai rata-rata keseluruhan hanya kompetensi guru meningkat dari siklus I yaitu persentase ketuntasan 44,83% dan 91,38%. Pada siklus II guru secara umum dikatakan tuntas dengan total nilai peningkatan rata-rata adalah 9,86 dan total peningkatan persentase adalah 46,55%.

### Article History

Received: 27-02-2022  
Revised: 16-03-2022  
Accepted: 23-03-2022  
Published: 05-04-2022

### Key Words:

Academic Supervision,  
Teacher Competence,  
Learning Administration.

### Sejarah Artikel

Diterima: 27-02-2022  
Direvisi: 16-03-2022  
Disetujui: 23-03-2022  
Diterbitkan: 05-04-2022

### Kata Kunci:

Supervisi Akademik,  
Kompetensi Guru,  
Administrasi  
Pembelajaran.

**How to Cite:** Azizudin, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 307-313. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4985>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4985>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Wabah Covid-19 di awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang luar biasa, utamanya dalam bidang pendidikan. Transformasi pendidikan besar-besaran terjadi utamanya pada negara berkembang termasuk Indonesia. Pembelajaran dituntut berbasis online sekalipun dalam segala keterbatasan baik oleh siswa maupun oleh tenaga pendidik. Oleh karena itu, kepala sekolah sudah sewajarnya memberikan motivasi dan arahan kepada guru dalam



pelaksanaan pembelajaran agar tercapai pembelajaran jarak jauh yang maksimal (Azizudin, 2022).

Indonesia yang tidak luput dari persebaran pandemi virus Covid-19 juga mengambil langkah tegas khususnya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, di mana tujuan utama dari pembelajarannya tidak sepenuhnya berdasarkan aspek pengetahuan saja tetapi menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, empati, ketrampilan sosial dan kesehatan. Selain itu pula berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), terdapat beberapa kebijakan lain yang diberlakukan seperti pembatalan Ujian Nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh dan pendekatan *online* untuk proses pendaftaran siswa (Kemendikbud, 2020; Asmuni, 2020).

Pada dasarnya, teknologi merupakan komponen utama dalam pembelajaran abad 21. Sebelum terjadinya wabah Covid-19, teknologi telah lebih dulu mulai diperkenalkan dalam dunia pendidikan sebagai salah satu cara untuk merubah metode pembelajaran tradisional di mana peran guru sebagai sumber belajar berubah menjadi fasilitator, mentor dan motivator untuk menarik siswa menjadi subyek dalam pembelajaran (Onyema, 2019). Dalam hal ini teknologi memberikan fasilitas selama pembelajaran jarak jauh, pendidikan dalam jaringan merupakan konsep umum dalam pengajaran dan pembelajaran online dengan platform teknologi. Tercapainya keberhasilan dalam pendidikan secara online tergantung pada beberapa faktor yakni koneksi internet yang baik, perangkat lunak pembelajaran dan ketrampilan digital baik oleh siswa maupun guru (Onyema, 2019).

Pendidikan abad 21 pada dasarnya telah memberikan gambaran umum bagaimana pada dasarnya siswa dituntut menjadi pembelajar mandiri dengan lingkungan sekitar dan internet sebagai sumber belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator yang meluruskan perspektif (Hosnan, 2014; Rusman, 2011). Hal ini sejalan dengan unsur pendidikan transformatif dimana siswa didorong untuk mengembangkan kapasitasnya berdasarkan pengalaman langsung mereka, mempelajarinya, dan mengaplikasikannya serta memberikan solusi untuk memperbaiki kekurangannya (Patrick Farren, dalam Trianto, 2014).

Pendidikan secara virtual telah memberikan kemudahan bagi siswa dan guru terkait pelaksanaan yang sangat fleksibel dan tidak terbatas pada lokasi karena dilakukan dimana saja. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya berbagai tantangan dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, yakni kepemilikan perangkat telekomunikasi, sulitnya akses jaringan internet bahkan kurangnya ketrampilan digital. Permasalahan tersebut juga terjadi di SMP Negeri 6 Mataram salah satunya adalah menjadikan kuota internet menjadi sangat terbatas, selain itu ketrampilan guru dalam mengelola kelas online masih memerlukan perhatian khusus sehingga peneliti merasa perlu adanya supervisi akademik untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam penggunaan platform digital dalam pembelajaran.

Supervisi akademik adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Perbaikan hasil dari supervisi tersebut dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok (Suwarno, 2022; Purnamaraya, 2019).

Sasaran utama supervisi adalah para guru yang mempunyai peran sangat vital dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan



meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program supervisi guru tersebut lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan (Usman, 2007). Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Suhertian, 2000).

Terkait hal ini, maka supervisi di sekolah pada dasarnya dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik (Ngalim, 2006).

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan kompetensi pedagogik guru antara lain: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permendiknas di atas, menyusun administrasi pembelajaran sangatlah penting dan sangatlah berpengaruh untuk peningkatan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan pendidikan yang bermutu. Namun kenyataan di lapangan masih jauh dari harapan. Hasil observasi peneliti selama menjabat kepala sekolah di SMP Negeri 6 Mataram menunjukkan bahwa guru masih belum kompeten dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan baik. Masih ditemukan beberapa guru yang mengajar tanpa acuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang jelas. Hal ini dapat dimaklumi karena proses pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) tentunya menyisakan banyak masalah dan kendala yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, maka kepala sekolah berupaya melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun administrasi pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi Covid-19 ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang merupakan "(1) penelitian partisipatoris menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2)



memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis" (Ali Imron, 2009). Penelitian tindakan sekolah bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Mataram di semester ganjil pada tahun ajaran 2020/2021 selama tiga bulan dengan dua siklus. Subyek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 6 Mataram yang berjumlah 58 orang guru.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi dan angket. Dari data yang sudah di kumpulkan dan diolah, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan dari data yang bersifat umum ke husus untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran sehingga memperoleh gambaran yang jelas terhadap masalah yang di teliti. Adapun nilai kemampuan menyusun administrasi pembelajaran yang benar, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kemampuan guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dari hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kategori peningkatan sebagai berikut :

1. Skor 86 – 100 dikategorikan amat baik
2. Skor 70 – 85 dikategorikan baik
3. Skor 56 – 69 dikategorikan cukup.
4. Skor 55 dikategorikan kurang.

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran masa pandemi Covid-19 mencapai 85% oleh Kepala Sekolah telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata minimal 76% dengan peningkatan persentase jumlah skor perolehan kemampuan administrasi penilaian sebesar 25%. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus I dan II, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan manajerial yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik oleh Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah yaitu kompetensi guru meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 44,83% pada siklus I dan 91,38% pada siklus II guru secara umum dikatakan tuntas.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kompetensi guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan



langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran di sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 6 Mataram hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 58 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata guru adalah 9,86 dan total peningkatan persentase adalah 46,55% hal ini menunjukkan usaha perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II membawa perubahan. Jika dilihat dari 58 jumlah guru yang sudah tuntas dalam arti mampu menyusun administrasi pembelajaran secara benar sebanyak 58 orang guru atau 91,38%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 orang guru atau 1,73%. Dengan demikian pada siklus II pertemuan kedua ini dianggap telah selesai.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Tingkat Kompetensi Penyusunan Administrasi Pembelajaran Siklus I dan II**

No.	Siklus	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Siklus I	Tuntas	26	44,83
		Belum Tuntas	32	55,17
2	Siklus II	Tuntas	53	91,38
		Belum Tuntas	5	8,62



**Grafik 2. Perbandingan Hasil Observasi Tingkat Kompetensi Penyusunan Administrasi Pembelajaran Siklus I dan II**

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di SMP Negeri 6 Mataram. Oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada masa pandemi Covid19, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*) adalah dengan cara bergabung ke dalam grup *WhatsApp* pembelajaran kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi menggunakan pendekatan humanistik bukan dalam



rangka mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian dalam penelitian ini, dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti yaitu upaya yang digunakan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah agar guru-guru sebelum mengajar membuat perencanaan pembelajaran adalah dengan cara memberikan pembinaan antara Pengawas dan Kepala Sekolah sama-sama memiliki tanggung jawab. Pengawas memberikan motivasi agar sebelum mengajar sudah menyusun pengembangan pembelajaran yang dibuat sendiri sehingga pada pelaksanaan pembelajaran lebih percaya diri, terprogram dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia serta untuk memenuhi tuntutan kompetensi guru, dengan demikian tujuan akhir adalah prestasi siswa baik. Sedangkan dalam aspek inovasi pembelajaran juga mengalami peningkatan, sebagian besar guru menjadi bersemangat dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 yang masih akan dilaksanakan pada semester berikutnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus di SMP Negeri 6 Mataram dalam menyusun administrasi penilaian masa pandemi Covid-19 dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik tahun pelajaran 2020/2021. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus I total nilai rata-rata keseluruhan hanya kompetensi guru meningkat dari siklus I yaitu persentase ketuntasan 44,83% dan 91,38% pada siklus II guru secara umum dikatakan tuntas dengan total nilai peningkatan rata-rata guru adalah 9,86 dan total peningkatan persentase adalah 46,55% hal ini menunjukkan usaha perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II membawa perubahan. Supervisi akademik efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 6 Mataram dalam menyusun administrasi pembelajaran masa pandemi Covid-19.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain, yakni; (1) Kepala Sekolah diharapkan lebih intensif mengadakan pembinaan terhadap guru-guru lain baik yang menyangkut dengan persiapan dan pelaksanaan dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan pendidikan yang bermutu. (2) Dalam menyusun administrasi penilaian para guru hendaknya bersungguh-sungguh karena menyusun administrasi pembelajaran sangatlah penting dan sangalah berpengaruh untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (3) Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam menyusun administrasi pembelajaran hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan serta dikembangkan.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Hadis dan Nurhayati. (2012). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.  
Ali, Imron. (2009). Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka peningkatan Kinerja Pembelajaran, Dirjen PMPTK, Depdiknas  
Azizudin, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 94-100.  
doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4670>



- Hadari Nawawi. (2003). *Kepemimpinan yang efektif*. Gadjah Mada Uress: Yogyakarta.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., Yosintha, R., Tidar, U., Artikel, H., Tegalarum, D., & Tegalarum, D. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Abdipraja : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107–115.
- Hosnan. (2014). [Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013](#). Bogor: penerbit Ghalia Indonesia.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, Cet 1.
- Jamil Suprihatiningkrum. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. Ke-1, h.41
- Mulyasa. (2013). [Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013](#). Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, Cet. Ke-15.
- Nurdin & Andriantoni. (2016). *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang : "Standar Proses" Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: depdiknas.
- Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke-1.
- Purnamaraya, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 45 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 49-58. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2531>
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Susilo C. Adityo. dkk (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol.7 No.1 Maret 2020.
- Suwarno, H. (2022). Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 18 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 150-158. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4682>
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usman. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Onyema, E. &. (2019). Potentials of Mobile Technologies in Enhancing the Effectiveness of. *Journal of Education (IJE)*, 2 (doi:10.5121/IJE.2019.1421), 1–25.
- Yuliana (2020). *Corona virus Disease (Covid-19; Sebuah Tinjauan Literatur)*. *Wellnes And Healthy Magazine*. Vol. 2 No.1 Februari 2020. ISSN 2655-9551.